

ABSTRAK

Kehamilan primigravida merujuk pada keadaan dimana wanita mengalami kehamilan untuk pertama kali yang dapat meningkatkan risiko anemia karena hemodelusi, Kondisi anemia pada kehamilan ditandai oleh hemoglobin ibu yang turun di bawah 11 g/dl. Anemia defisiensi besi menjadi jenis anemia paling prevalen secara global dan penyebab utama morbiditas. Dari survei awal di Puskesmas Klampis Januari 2025, dari 80 ibu hamil, 18 orang (20,9%) terdeteksi anemia (Puskesmas Klampis, 2025). Penyebab utama anemia ini adalah kekurangan zat besi, meningkatnya kebutuhan nutrisi pada ibu dan kurangnya pengetahuan ibu, anemia dapat menyebabkan berbagai masalah pada ibu contohnya perdarahan pasca lahir. Peran tenaga kesehatan terutama bidan adalah melakukan pencegahan, deteksi dini dan penanganan dengan edukasi guna mencegah komplikasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan Pengelolaan pada ibu hamil pertama dengan usia kehamilan 28–29 minggu yang mengalami anemia ringan.

Metode penelitian ini mengadopsi laporan kasus dengan fokus pada kasus kebidanan ibu primigravida trimester III yang mengalami anemia ringan, berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Klampis, Kabupaten Bangkalan, periode Januari–Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan 2 kali melalui wawancara yang terstruktur, pemeriksaan fisik dan laboratorium hemoglobin dengan menerapkan prinsip etika, dengan informed consent yang telah ditandatangani oleh pasien setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Asuhan kebidanan dilakukan sebanyak dua kali kunjungan. Berdasarkan data yang didapatkan, ibu di diagnosa G1P0A0 Kehamilan usia 28–29 minggu dengan anemia ringan, ibu mengeluhkan pusing serta nyeri punggung. Penanganan dilakukan melalui edukasi penggunaan tablet zat besi dan teknik meredakan nyeri punggung. Pada kunjungan kedua pusing ibu sudah teratasi, dan nyeri punggung ibu berkurang secara signifikan, intervensi yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan kadar Hb ibu dan melakukan pemijatan punggung, pada kunjungan kedua didapatkan kadar Hb ibu sudah menunjukkan angka 11,2 (normal) dan nyeri punggung sudah teratasi.

Asuhan kebidanan yang dilakukan selama dua kali kunjungan terbukti efektif dalam mengatasi anemia beserta dan nyeri punggung dengan dukungan edukasi yang berkesinambungan serta intervensi nonfarmakologis yang sederhana dan aman ibu mampu melewati masa hamil dengan baik tanpa komplikasi.

ABSTRACT

Primigravida pregnancy, defined as a woman's first gestation, may elevate anemia risk due to hemodilution. Anemia during pregnancy occurs when hemoglobin levels fall below 11 g/dl. Iron deficiency anemia is the most prevalent type worldwide and a leading cause of health complications. A preliminary survey at Klampis Health Center in January 2025 reported 80 pregnant women, with 18 (20.9%) diagnosed with anemia. Key contributors include insufficient iron intake, increased maternal nutritional demands, and limited maternal awareness. Anemia can lead to issues such as postpartum hemorrhage. Health professionals, particularly midwives, play a critical role in prevention, early detection, and treatment through education to avert complications. This study aims to describe the evaluation of subjective and objective data, analysis, and management of primigravida mothers at 28–29 weeks' gestation with mild anemia.

This study employs a case report method with an obstetric approach focused on third-trimester primigravida mothers experiencing mild anemia within the Klampis Community Health Center area, Bangkalan Regency, from January to June 2025. Data were collected twice through structured interviews, physical examinations, and hemoglobin lab tests, adhering to ethical standards with informed consent obtained after explaining the study's purpose.

Midwifery care was provided in two visits. Based on the data obtained, the mother was diagnosed with G1P0A0 at 28-29 weeks of gestation with mild anemia, and her complaints were dizziness and back pain. Interventions included providing education about iron tablets and how to manage back pain. At the second visit, the mother's dizziness had resolved, and her back pain had significantly reduced. The interventions included checking her Hb level and performing a back massage. At the second visit, her Hb level was found to be 11.2 (normal) and her back pain had resolved.

Midwifery care provided during two visits has proven effective in addressing anemia and back pain. With continuous educational support and simple and safe non-pharmacological interventions, mothers are able to go through pregnancy well without complications.